

Pada abad yang sama penggunaan dan penanaman tembakau mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia : ke Eropa, India, Persia dan negara-negara lain di Asia, seperti Filipina, Indonesia, yang terkenal dengan tembakau pembungkus cerutnya (Deli-dekblad) yang berkualitas tinggi dari Sumatra (Sitepoe, 1997). Tembakau Deli pernah menjadi pembungkus cerutu yang paling digemari di seluruh dunia dan merupakan andalan produk perkebunan Belanda pada zamannya. Hingga sekarang tembakau Deli masih menduduki tempat pertama dalam pembalut rokok cerutu. Bahkan sampai sekarang tembakau Deli masih menjadi andalan ekspor.

Tanaman tembakau dikenal sejak zaman purbakala di Amerika. Pada mulanya daun tembakau dipergunakan sebagai obat perangsang, menekan rasa lapar dan rasa haus, serta sebagai obat mengurangi rasa sakit, bila dipergunakan dalam dosis yang kecil. Penggunaan dalam jumlah besar bersifat sosial, misalnya sebagai tanda persahabatan, dalam musyawarah, pada saat tari-tarian, menambah semangat, dan berbagai fungsi yang lain. Tembakau dalam jumlah berlebihan juga banyak dipergunakan pada upacara ritual. Daun tembakau sebagai bahan baku rokok pertama diketahui di Amerika tahun 1535 (Sitepoe, 1997).

Di Indonesia sejak zaman raja-raja Mataram digunakan rokok dari kelembak, biasanya tembakau

merupakan suatu upacara ritual, tidak tertutup kemungkinan pada mulanya merokok juga sebagai upacara ritual. Dalam hal ini, pada beberapa etnis di Indonesia ditemukan acara mempersembahkan rokok sebagai upacara ritual (Sitepoe, 1997).

Rokok kretek pembuatannya yang pertama di kota Kudus dan dipelopori oleh Haji Jamahari. Pada tahap permulaan rokok kretek dipergunakan sebagai pengobatan, cengkih dicampur dengan tembakau lalu digulung dengan daun buah jagung yang disebut rokok kelobot. Selanjutnya, asapnya diisap dalam-dalam, konon sebagai pengobatan menghilangkan rasa sesak nafas. Jadilah, sifat ketagihan yang dimiliki tembakau dapat menyulut menjadi kebiasaan merokok.

Hal ini juga berlaku bagi bangsa Indian di Amerika. Semula tembakau dimasukkan ke dalam anus.

Demikian juga di beberapa daerah di Indonesia sehabis makan sirih dilanjutkan dengan mengunyah dari tembakau yang diselepitkan di antara gusi dan bibir yang dihisap-hisap, yang akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam tembakau terdapat kandungan nikotin yang bersifat ketagihan jika dipergunakan.

## I.2. Penyebab Orang Merokok

Anak-anak muda mulai merokok karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya atau di dipaksa merokok oleh teman-temannya

saat muda dengan kemauan sendiri disebabkan ingin menunjukkan bahwa ia telah dewasa. Umumnya bermula dari perokok pasif kemudian menjadi perokok aktif. Semula hanya mencoba-coba kemudian menjadi ketagihan akibat adanya nikotin di dalam rokok. Selain itu alasan merokok adalah menghilangkan rasa jenuh, ketagihan, dan menghilangkan stres. Dengan begitu situasi kejiwaan juga ikut mendorong mereka untuk menjadikan rokok sebagai tempat pelarian dari masalah-masalah yang mereka hadapi.

Pernah dilaporkan pada anak-anak pada usia 3 tahun mulai merokok atas ajaran orang tua, teman, atau kemauan sendiri. Pada taraf permulaan biasanya hanya dipergunakan rokok dari daun buah jagung atau daun nipah, kemudian mempergunakan tembakau.

Survey yang diadakan oleh Yayasan Jantung Indonesia 1990 pada anak-anak berusia 10-16 tahun menunjukkan angka perokok usia dibawah 10 tahun (9%), 12 tahun (18%), 13 tahun (23%), 14 tahun (22%) dan 15-16 tahun (28%) (Sitepeo, 1997). Menjadi perokok dipengaruhi teman-teman sejumlah 70%, 2% di antaranya hanya coba-coba. Frekuensi merokok rata-rata 2,5 batang setiap hari, 95% merokok rokok kretek. Jadi alasan utama menjadi perokok karena ajakan teman-teman yang sukar ditolak (Sitepeo, 1997).

Ada juga pelajar pria mengatakan, pria menjadi

implisit menunjukkan bahwa dengan merokok seseorang tidak akan menjadi sakit, justru akan dapat diterima oleh kelompoknya sehingga mampu mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Dengan melihat iklan remaja akan melakukan imitasi dan identifikasi terhadap bintang iklan yang gagah dan mentereng tersebut. Jadi pada awalnya remaja tersebut merokok karena ingin gagah seperti bintang iklan. Hal ini disebabkan remaja sedang mencari identitas dirinya (Soekijan, 1994).

Berbagai bukti menunjukkan penyebab lain remaja merokok adalah karena identifikasi terhadap orang tuanya yang juga perokok. Dalam pengamatan bisa diketahui bahwa anak-anak yang kedua orang tuanya merokok, lebih mudah diselamatkan daripada anak-anak pecandu rokok.

Pengaruh guru di sekolah juga cukup besar. Di sekolah yang guru-gurunya tidak banyak yang merokok, ternyata jumlah pelajar yang merokok jauh lebih sedikit, dibandingkan dengan rekan-rekannya yang belajar di sekolah lain yang para gurunya pecandu rokok.

### I.3. Merokok dan Kecanduan

Meskipun rokok menimbulkan rasa mual bagi para pemula, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa banyak remaja yang tetap tertarik untuk mencoba

dicapai, ketagihanpun menyerang mereka. Kondisi tersebut merupakan salah satu alasan utama perokok yaitu tidak berhenti merokok walaupun sebenarnya mereka cukup *well informed* terhadap bahaya merokok.

"Fakta menunjukkan bahwa rokok menimbulkan adiksi sangat kuat dan berlimpah" jelas Dr. Martin Jarvis (Reuter, 1997). Ahli adiksi pada *Imperial Cancer Research Fund* juga mengemukakan bahwa daya adiksi rokok seperti obat perangsang amfetamin. "Ketika Anda menghisap asap rokok, maka Anda akan memperoleh zat yang memukul otak dalam waktu tujuh sampai sepuluh detik. Kecepatan memukul tersebut jauh lebih cepat daripada anda memasukkan zat ke tubuh lewat suntikkan" tandas Jarvis pada Reuter (Reuter, 1997).

Kantor berita tersebut juga menulis bahwa lebih dari 61.000 penduduk yang disurvei oleh *British Cancer charities* dan *British Medical Association* pada tahun 1996, menemukan bahwa satu dari 12 remaja perokok menyalakan rokok setiap lima menit sekali. Data itu, menurut peneliti, menunjukkan bahwa mereka menjadi ketagihan dengan sangat cepat.

Pengaruh rokok terhadap sistem syaraf dan otak, berbeda dari bahan-bahan lain yang juga menyebabkan kecanduan. Sebab pengaruh rokok itu merasuk sampai ke otak hanya dalam tempo kurang dari 1 menit setelah

menstimulasi dan pada akhirnya, dengan dosis tinggi, menghambat impuls neural pada ganglion otonom serta sambungan neuromuskuler. Cepatnya otak dan sistem syaraf itu menyesuaikan diri dengan nikotin yang ada, mengakibatkan ia selalu minta diberi lagi. Kebiasaan itulah yang akhirnya berubah menjadi kecanduan.

Nikotin memegang peranan penting dalam ketagihan terhadap rokok. Sementara itu, nikotin adalah suatu bahan adiktif, bahan yang dapat membuat orang menjadi ketagihan dan menimbulkan kecanduan. Daun tembakau mengandung satu sampai tiga persen nikotin. Nikotin selain dapat menyebabkan kecanduan, pada perokok normal akan menyebabkan peningkatan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik. Denyut jantung bertambah, kontraksi otot jantung dipaksa, pemakaian oksigen bertambah, aliran darah pada pembuluh koroner bertambah dan vasokonstriksi pembuluh darah perifer. Selain itu nikotin akan meningkatkan kadar gula darah, kadar asam lemak bebas, kolesterol LDL, mengurangi rasa ingin buang air kecil dan meningkatkan agregasi sel pembekuan darah.

Beberapa penelitian mengatakan dengan lima batang rokok putih luar negeri sudah dapat membuat ketagihan terhadap rokok (Sitepeo, 1997). Kalau dikembalikan kepada kadar nikotin yang diisap 4-6 mgr

dapat membuat menjadi kecanduan. Jumlah nikotin yang diisap dipengaruhi oleh berbagai faktor kuantitas rokok, jumlah tembakau setiap batang rokok, dalamnya isapan, lamanya isapan dan menggunakan filter atau tidak. Rokok putih di Amerika Serikat rata-rata mengandung 8-10 mg nikotin. Dari sudut pandang kadar nikotin perbatang rokok putih dengan 30 batang rokok setiap hari baru dapat memberikan ketagihan.